ABSTRAK

Nihayatus Sa'idah, 2015. Hadis tentang bacaan *tashahhud* dalam salat (Studi *Mukhtalif al-Hadith* Nomor indeks 974 Dalam Kitab Sunan Abū Dāwud dan Nomor indeks 3925 Dalam Musnad Aḥmad ibn Ḥambal).

Proses pengkodifikasian hadis yang berlangsung jauh setelah wafatnya Nabi dan banyaknya hadis yang diriwayatkan secara *ma'na* secara tidak langsung berdampak pada perbedaan pemahaman pada generasi Islam selanjutnya, terutama generasi yang jauh dari masa Nabi dan sahabat seperti umat Islam sekarang ini. Apalagi dalam kitab-kitab hadis yang dijadikan rujukan banyak ditemukan hadis-hadis yang saling bertentangan, salah satunya yaitu hadis tentang bacaan *tashahhud* dalam salat. Dalam kitab-kitab hadis khususnya *Kutub al-Tis'ah*, ada beberapa variasi bacaan *tashahhud* diantaranya, *tashahhud* Ibn Mas'ūd dan Ibn Abbas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian literer *(library research),* dalam menjawab penelitian tersebut di lakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh dari *Kutub al-Tis'ah* yang standar terutama Kitab Sunan Abū Dāwud dan Musnad Ahmad bin Hambal. Kemudian dilakukan analisa dengan melakukan *Takhrij* dan *I'tibar*. *Takhrij* yaitu langkah awal untuk mengetahui kualitas suatu hadis dan *I'tibar* adalah menyertakan sanad-sanad lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja. Adapun untuk menyelesaikan hadis yang tampak saling bertentangan penelitian ini menggunakan metode *mukhtalif al-hadith.*

Penelitian ini juga ingin menunjukkan bahwa apabila ada dua hadis yang tampak saling bertentangan maka itu tidaklah terjadi secara hakiki, karena tidak mungkin hadis yang sumbernya dari Nabi SAW saling bertentangan. Oleh karena itu dilakukan penelitian terhadap hadis yang tampak bertentangan mengenai perbedaan bacaan *tashahhud* dalam salat.

Adapun penelitian dengan langkah-langkah tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kualitas hadis tentang bacaan *tashahhud* dalam salat itu tergolong *ṣahih* dari segi sanad maupun matan dan tidak bertentangan dengan al-Qur'ān, Hadis yang lebih kuat dan nalar. Sehingga Hadis itu merupakan Hadis yang valid, bisa diamalkan, dan termasuk kategori *"maqbul ma'mulun bih"* yang dapat dijadikan hujjah dan dapat diamalkan. Dengan kata lain penyelesaian hadis tampak bertentangan tersebut menggunakan metode *al-jam'u wa al-taufiq* (pengkompromian antar dua hadis yang tampak bertentangan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id